

**Pengembangan Kuliah V-Learning Sebagai Mata Kuliah Birokrasi  
Bagi Mahasiswa D-III Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya**

<sup>1</sup>Gading Gamaputra, <sup>2</sup>Agus Prasetyawan, <sup>3</sup>Prasetyo Isbandono, <sup>4</sup>Dian Arlupi Utami,  
<sup>5</sup>Weni Rosdiana, <sup>6</sup>Yuni Lestari, <sup>7</sup>Noviyanti

<sup>1</sup>[gadinggamapura@unesa.ac.id](mailto:gadinggamapura@unesa.ac.id), <sup>2</sup>[agusprasetyawan@unesa.ac.id](mailto:agusprasetyawan@unesa.ac.id),  
<sup>3</sup>[prasetyoisbandono@unesa.ac.id](mailto:prasetyoisbandono@unesa.ac.id), <sup>4</sup>[dianarlupiutami@unesa.ac.id](mailto:dianarlupiutami@unesa.ac.id), <sup>5</sup>[wenirosdiana@unesa.ac.id](mailto:wenirosdiana@unesa.ac.id),  
<sup>6</sup>[yunilestari@unesa.ac.id](mailto:yunilestari@unesa.ac.id), <sup>7</sup>[noviyanti@unesa.ac.id](mailto:noviyanti@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian penyusunan v-learning di lakukan karena mata kuliah birokrasi merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa administrasi negara program studi diploma III administrasi negara. Mata kuliah birokrasi dipelajari sebagai dasar pijakan mahasiswa dalam melakukan telaah konsep dan teori birokrasi di Indonesia. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penyusunan v-learning birokrasi yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Model pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Konsep ini diterapkan untuk melakukan pembelajaran berbasis kinerja (*performance-based learning*). Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pengembangan mata kuliah birokrasi tatap muka ditambahkan media v-learning yang praktis dan mudah dipahami oleh mahasiswa D-III Administrasi Negara melalui beberapa tahap mulai dari pemetaan RPS, telaah reviewer, materi v-learning, upload & partisipasi v-learning. 2) Partisipasi mahasiswa 2018 kelas A dan B dalam mengikuti perkuliahan V-learning mencapai 100% dari total 85 mahasiswa aktif. 3) Partisipasi mahasiswa 2018 kelas A dan B dalam mengerjakan tugas perkuliahan mencapai 84% atau sekitar 68 mahasiswa dari total 85 mahasiswa. 4) Partisipasi mahasiswa dalam mengerjakan UTS secara v-learning mencapai 100% dari total mahasiswa 85 orang.

**Kata kunci : V-learning mata kuliah Birokrasi, penelitian dan pengembangan**

***Abstract***

*V-learning compilation research is conducted because bureaucracy courses are compulsory subjects for public administration students of public administration diploma study programs. Bureaucracy courses are studied as a foundation for students to study the concepts and theories of bureaucracy in Indonesia. The problem raised is how to prepare bureaucratic v-learning in accordance with the Indonesian National Qualification Framework (KKNI).*

*The development model used is the ADDIE model. ADDIE is an acronym for Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate. This concept is applied to perform*

*performance-based learning (performance-based learning). The results of research as follows: 1) Vocational bureaucracy courses are practical and easily understood by D-III students in public administration. the first is RPS mapping, reviewer review, v-learning material, uploading and v-learning participation. 2) Participation of students in 2018 classes A and B in following the V-learning recovery reaches 100% of the total 85 active students. 3) Participation of students in 2018 classes A and B in carrying out recovery tasks reached 84% or around 68 students from a total of 85 students. 4) Student participation in working on the final exam by v-learning reaches 100% of the total 85 students.*

**Keywords:** *V-learning Bureaucracy courses, research and development*

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Membahas birokrasi tentu sangat erat berkaitan dengan perjalanan konsep, teori dan praktek administrasi publik dalam kehidupan umat manusia. Mata kuliah birokrasi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penelitian v-learning di lakukan karena mata kuliah birokrasi merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa administrasi negara. Mata kuliah birokrasi dipelajari sebagai dasar pijakan mahasiswa melakukan telaah birokrasi bagi aparatur sipil negara di Indonesia, sehingga penelitian dengan capaian v-learning penting untuk dilakukan karena mengingat kebutuhan akan v-learning dalam pengajaran diperlukan.

Perubahan mata kuliah dilakukan karena adanya perubahan mendasar dari segi keilmuan pada bidang ilmu administrasi publik. Mata kuliah administrasi publik saat ini cakupannya terlampaui besar sehingga mahasiswa D-III Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA perlu diberikan tambahan ilmu birokrasi, karena istilah birokrasi berhubungan dengan aparatur sipil negara. Secara spesifik birokrasi publik (pemerintahan) dapat dimaknai sebagai institusi atau agen pemerintahan yang dilengkapi dengan otoritas sistematis

dan rasional dengan aturan-aturan yang lugas (*a system of authority relations defined by rationally developed rule*) (Chandler and Plano, 1982 dalam Hariyoso, 2002). Dari luasnya cakupan administrasi publik maka mata kuliah baru birokrasi diharapkan dapat dimengerti oleh mahasiswa D-III Administrasi Negara dalam memahami sistem aparatur sipil negara di Indonesia. Kebutuhan pemahaman akan birokrasi di Indonesia dibutuhkan karena pentingnya analisis yang diperlukan untuk pemahaman jabatan aparatur sipil negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya ketika melaksanakan pekerjaannya.

Proses pembelajaran dalam mata kuliah birokrasi merupakan proses yang kompleks tidak hanya informasi yang bersumber pada dosen tetapi melibatkan keseluruhan, mahasiswa dituntut terlibat untuk selalu aktif bahkan hingga terjun ke lapangan untuk praktik birokrasi. Proses pembelajaran pada hakekatnya memberikan kecerahan dari ketidak-tahuan menjadi tahu sehingga baik tidaknya hasil pembelajaran dapat dinilai pada proses belajar mengajarnya dan serta kualitas lulusan. Namun yang harus dipahami adalah pengajaran yang baik juga harus di imbangi dengan pemberian

motivasi kepada mahasiswa untuk terus aktif dalam belajar.

Pembelajaran pada intinya adalah bagaimana dosen memberikan pengetahuan secara efektif dan efisien kepada mahasiswa untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam perkuliahan (Syaiful Sagala, 2011). Dosen harus memiliki tanggung jawab terhadap mahasiswa atau peserta didiknya, sehingga dosen diharapkan mengetahui hasil perkembangan peserta didiknya. Proses belajar mengajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman yang diberikan di dalam atau di luar ruang perkuliahan. Disimpulkan bahwa kegiatan belajar ialah untuk mencapai perubahan tingkah laku dan pola pikir. Tingkah laku dijabarkan seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, minat, penyesuaian dan pola pikir dijabarkan seperti pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas Sumiati dan Asra (2009).

Untuk memberikan pendidikan seperti yang diharapkan maka dosen dituntut untuk memberikan pengajaran yang salah satunya membutuhkan v-learning. V-learning dibutuhkan untuk meningkatkan diskusi akademik baik di dalam dan diluar mimbar akademik. Sehingga tak ayal jika pendidikan yang berbasis pada v-learning diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. V-learning yang bermutu adalah v-learning yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh dosen dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Prodi D-III Administrasi Negara FISH UNESA.

Melihat akan kebutuhan perkuliahan v-learning maka peneliti ingin melakukan penelitian v-learning birokrasi, mengingat mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks yang tujuannya meneliti apakah mahasiswa mampu menganalisis dari

tataran konsep, teori, peraturan perundang-undangan dan masalah yang timbul pada birokrasi.

Deskripsi dari mata kuliah birokrasi ialah membahas tentang kajian tentang konsep dasar birokrasi, macam-macam birokrasi, permasalahan dalam birokrasi tahapan pelaksanaan birokrasi, hubungan informasi jabatan dengan birokrasi, kriteria faktor jabatan melakukan penilaian jabatan struktural dan fungsional di instansi pemerintah. Selain itu, mata kuliah ini juga mengkaji birokrasi melalui evaluasi kerja pegawai di BUMN dan perusahaan swasta.

Pembelajaran dilakukan dalam kurun waktu satu semester dengan menggunakan metode: presentasi dosen, tutorial, dan diskusi, serta pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis maupun kinerja, maupun portofolio. Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahannya adalah bagaimana penyusunan v-learning birokrasi yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. E-Learning**

*E-learning* merupakan bagian kata dari *electronica* dan *learning* yang berarti adalah pembelajaran yang menggunakan media *electronic*. *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan media audio atau video yang menggunakan media perangkat komputer/ handphone/ tablet dll. Menurut Hartley (2001) *E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan computer lain.

Fungsi E-learning dalam pembelajaran mengacu pada suplemen, komplemen dan substitusi yang dijelaskan dalam Siahaan (2002) sebagai berikut:

a. Suplemen.

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban / keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen (Tambahan).

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai enrichment, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai / memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (fast learners) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di dalam kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru

secara tatap muka di kelas (Slow learners) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka.

c. Pengganti (Substitusi).

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran / perkuliahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar para mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa.

## 2. Birokrasi

Sejauh ini, birokrasi menunjuk pada empat pengertian, yaitu: *Pertama*, menunjuk pada kelompok pranata atau lembaga tertentu. Pengertian ini menyamakan birokrasi dengan biro. *Kedua*, menunjuk pada metode khusus untuk pengalokasian sumberdaya dalam suatu organisasi besar. Pengertian ini berpadanan dengan istilah pengambilan keputusan birokratis. *Ketiga*, menunjuk pada “kebiroan” atau mutu yang membedakan antara biro-biro dengan jenis-jenis organisasi lain. Pengertian ini lebih menunjuk pada sifat-sifat statis organisasi (Downs dalam Thoha, 2003). *Keempat*, sebagai kelompok orang, yakni orang-orang yang digaji yang berfungsi dalam pemerintahan (Nurhadiantomo et.al, 1983).

Dalam kehidupan sehari-hari istilah Birokrasi setidaknya-didaknya dimaknai sebagai berikut (Albrow dalam Zauhar, 1996):

a. Bureaucracy as Rational Organization

Birokasi sebagai Organisasi Rasional. Dalam pengertian ini birokrasi dimaknai sebagai suatu organisasi yang rasional dalam melaksanakan setiap aktivitasnya.

Setiap tindakan birokrasi hendaknya mengacu pada pertimbangan-pertimbangan rasional.

b. *Bureaucracy as Rule by Official*

Birokrasi sebagai Aturan yang dijalankan oleh para pejabat. Birokrasi merupakan seperangkat aturan yang dijalankan oleh para pejabat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Aturan-aturan itu dibuat guna mempermudah proses pelayanan publik. Namun pada kenyataannya aturan tersebut sering disalahgunakan demi kepentingan pejabat yang bersangkutan. Akibatnya masyarakat menjadi antipati dengan berbagai aturan yang dibuat oleh pejabat publik dan cenderung tidak ditaati.

c. *Bureaucracy as Organizational Inefficiency*

Birokrasi sebagai Pemborosan yang dilakukan oleh organisasi. Pemborosan (*inefficiency*) yang dimaksudkan adalah pemborosan dalam segi waktu, tenaga, finansial maupun sumber daya lainnya. Seringkali niat baik birokrasi untuk memberikan layanan yang efisien justru berbalik menjadi layanan yang tidak efisien dan mengecewakan masyarakat. Karena itu masyarakat menjadi apatis terhadap berbagai slogan efisiensi yang disampaikan oleh aparat birokrasi. Semangat debirokratisasi menjadi tidak bermakna karena tidak diimbangi dengan sikap dan perilaku para pejabat yang tidak konsisten dan konsekuen dengan pernyataannya. Birokrasi justru dianggap sebagai tempat bersarangnya berbagai penyakit organisasi modern seperti pembengkakan pegawai, biaya tinggi dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya.

d. *Bureaucracy as Public Administration*

Birokrasi sebagai Administrasi Publik.

Birokrasi dalam hal ini disama artikan dengan administrasi publik. Administrasi Publik adalah proses pengelolaan sumber daya publik untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat. Birokrasi adalah unsur pelaksana dari administrasi publik agar tujuan pelayanan kepada masyarakat tercapai secara efektif, efisien dan rasional.

e. *Bureaucracy as Administration by Officials*

Birokrasi sebagai administrasi yang dilaksanakan oleh para pegawai. Dalam hal ini pemahaman terhadap makna birokrasi hampir sama dengan *bureaucracy as rule by official* dan *bureaucracy as public administration*.

f. *Bureaucracy as the Organization*

Birokrasi sebagai Organisasi. Organisasi yang dimaksudkan adalah organisasi memiliki struktur dan aturan-aturan yang jelas dan formal. Organisasi merupakan suatu sistem kerja sama yang melibatkan banyak orang, di mana setiap orang mempunyai peran dan fungsi serta tugas yang saling mendukung demi tercapainya tujuan organisasi. Organisasi sebagai sistem kerja sama berarti: (a) sistem mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan secara baik, di mana masing-masing mengandung wewenang, tugas dan tanggung jawab yang memungkinkan setiap orang dapat bekerjasama secara efektif; (b) sistem penugasan pekerjaan kepada orang-orang berdasarkan kekhususan bidang kerja masing-masing; (c) sistem yang terencana dari suatu bentuk kerja sama yang memberikan peran tertentu untuk dilaksanakan kepada anggotanya.

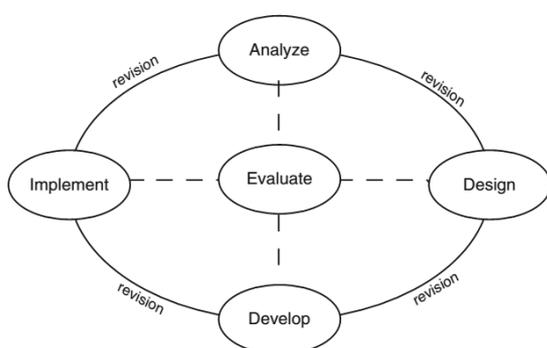
g. Bureaucracy as Modern Society

Birokrasi merupakan ciri dari masyarakat modern. Bagi masyarakat modern keberaturan merupakan sebuah kemestian. Keberaturan itu dapat dicapai jika dilaksanakan oleh suatu institusi formal yang dapat mengendalikan perilaku menyimpang masyarakat. Institusi formal itu adalah birokrasi.

C. METODE

Model pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Konsep ini diterapkan untuk melakukan pembelajaran berbasis kinerja (*performance-based learning*). Filosofi yang mendasari konsep ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, inovasi, otentik, dan inspirasi. Konsep ini dipercaya sangat efektif dalam pengembangan suatu produk dan menjadi panduan dalam menghadapi situasi yang kompleks (Branch, 2009).

Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE



Sumber: Branch, 2009:

Pengembangan v-learning dengan model ADDIE sangat memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan tujuan dari proses pembelajaran Menurut M. Sobry Sutikno (2004) pembelajaran merupakan sebuah sistem dimana ada proses mengubah peserta didik (masukan/input) menjadi keluaran (output). Panduan dengan kriteria seperti ini akan memberikan pandangan bahwa pelajaran Birokrasi bukanlah hal yang sulit. Selain itu, pengembangan v-learning juga memperhatikan tujuan dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran mata kuliah Birokrasi yaitu agar mahasiswa mampu menguasai perkembangan kepegawaian dalam konteks Ilmu Administrasi Publik.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pelaksanaan V-Learning birokrasi dilakukan pada mahasiswa D-III Administrasi Negara 2018 kelas A dan B yang mengambil mata kuliah Birokrasi. Pelaksanaan perkuliahan V-Learning birokrasi langkah pertama adalah dengan memperbaharui Rencana Perkuliahan Semester (RPS) mata kuliah Birokrasi. Pembaruan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dengan tujuan agar perkuliahan disesuaikan dengan kondisi birokrasi di Indonesia saat ini. Pembaharuan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) merupakan tahap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, oleh sebab itu Rencana Pembelajaran Semester (RPS) harus merefleksikan proses pembelajaran sebagaimana dikehendaki untuk memenuhi capaian belajar melalui siklus belajar. Kemampuan akhir, Indikator, Bahan Kajian, Strategi Pembelajaran, Sumber belajar media, waktu dan pengalaman belajar diharapkan dapat memandu dosen dan mahasiswa untuk

mewujudkan pembelajaran mandiri dan berpusat pada peningkatan pembelajaran

mahasiswa Bintang Petrus Sitepu & 2 Ika Lestari (2018).

**Gambar 2. Rencana Pembelajaran Semester**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
<b>Mata Kuliah : Birokrasi</b>
<b>Capaian Pembelajaran Matakuliah/Kompetensi</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah / Kompetensi :</li><li>2. Mampu memanfaatkan IT untuk menelusuri berbagai sumber informasi dalam menelaah konsep-konsep dasar birokrasi.</li><li>3. Mampu menguasai konsep-konsep dasar birokrasi serta perkembangannya di Indonesia.</li><li>4. Mampu membuat keputusan untuk memilih sebuah model birokrasi untuk diterapkan pada sebuah instansi pelayanan publik.</li><li>5. Mampu bertanggung jawab dan tangguh dalam memahami konsep-konsep dasar birokrasi yang dipergunakan pada sebuah instansi pelayanan publik.</li></ol>
<b>Deskripsi Matakuliah</b>
Mata kuliah ini mengantar mahasiswa untuk memahami tentang pengertian birokrasi, Ciri-ciri pokok birokrasi, dan Struktur birokrasi, beberapa pendekatan dalam mempelajari teori birokrasi, Birokrasi yang Rasional (Bureau Rationality) dan Birokrasi yang Buruk (Bureau Pathology), Birokrasi yang Netral (ValuesFree), Hubungan antara Birokrasi dengan budaya Politik lokal, Perbandingan hubungan birokrasi dengan politik dunia ketiga, Pertanggung-jawaban Birokrasi yang meliputi ; Akuntabilitas Birokrasi, Responsibilitas Birokrasi dan Responsivitas Birokrasi, Posisi dan Peran Aparatur Negara, Gejala Big Bureaucracy, Profesionalisme Aparatur Negara, Produktivitas dan Disiplin Kerja Aparatur Negara, Implementasi governance, Pelembagaan good governance dalam pelayanan publik, Hubungan birokrasi dengan otonomi daerah, Pengaruh aktor birokrasi dalam kaitan dengan implementasi desentralisasi dan otonomi daerah, Hubungan birokrasi dengan demokrasi lokal, Pengaruh aktor birokrasi di tingkat lokal, Pengertian Reformasi Birokrasi, Diskresi Birokrasi, Inovasi Governance, Aktualisasi Prinsip-Prinsip Good Governance, Tantangan Masa Depan Birokrasi Pelayanan Publik. Tahap selanjutnya memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep dasar MSDM yang dituangkan dalam pembuatan makalah serta mempresentasikan dengan menggunakan media Power-Point. Matakuliah ini menggunakan pendekatan ekspositori dan eksplanatori.

Sumber : Data Sekunder

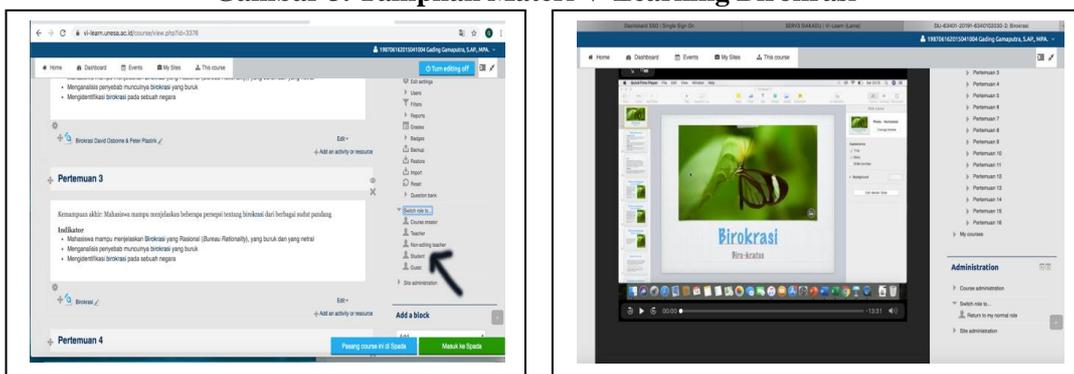
Setelah melakukan pembaharuan terhadap RPS maka selanjutnya adalah menyiapkan materi perkuliahan V-learning. Persiapan meliputi 1) persiapan materi perkuliahan. 2) melakukan screen recording. 3) Editing video v-learning. Perkuliahan birokrasi dilaksanakan dengan 2 cara, pertama adalah kuliah tatap muka langsung dan kuliah dengan metode v-learning. Perkuliahan v-learning dilaksanakan sebagai perkuliahan tambahan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas perkuliahan reguler (Lewis, 2002). Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban / keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan Siahaan (2002).

Perkuliahan v-learning birokrasi mencakup tentang pengertian birokrasi, Ciri-ciri pokok birokrasi, dan Struktur birokrasi, beberapa pendekatan dalam mempelajari teori birokrasi, Birokrasi yang Rasional (Bureau Rationality) dan Birokrasi yang Buruk (Bureau Pathology), Birokrasi yang Netral (ValuesFree), Hubungan antara Birokrasi dengan budaya Politik lokal, Perbandingan hubungan birokrasi dengan politik dunia ketiga. Pertanggung-jawaban Birokrasi yang meliputi : Akuntabilitas Birokrasi, Responsibilitas Birokrasi dan Responsivitas Birokrasi, Posisi dan Peran Aparatur Negara, Gejala Big Bureaucracy, Profesionalisme Aparatur Negara, Produktivitas dan Disiplin Kerja Aparatur Negara, Implementasi governance, Pelembagaan, good governance dalam pelayanan publik, Hubungan birokrasi dengan otonomi daerah, Pengaruh aktor birokrasi dalam kaitan dengan implementasi desentralisasi dan otonomi daerah, Hubungan birokrasi

dengan demokrasi lokal, Pengaruh aktor birokrasi di tingkat lokal, Pengertian Reformasi Birokrasi, Diskresi Birokrasi, Inovasi Governance, Aktualisasi Prinsip-Prinsip Good Governance, Tantangan Masa Depan Birokrasi Pelayanan Publik.

Untuk mempermudah pembaca memahami tampilan bahan perkuliahan V-Learning yang di buat menggunakan aplikasi keynote pada tampilan Macbook Pro seperti pada gambar di bawah ini :

**Gambar 3. Tampilan Materi V-Learning Birokrasi**

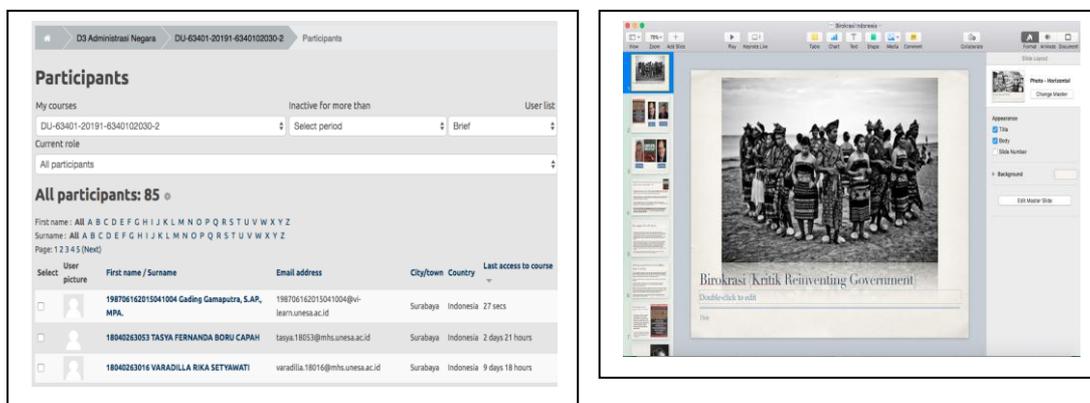


Sumber : Data Sekunder

Untuk mengukur jumlah partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan V-learning dapat dilihat pada web siakadu.unesa.ac.id. partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian

tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan Siti Irene Astuti D (2009). Jumlah partisipasi mahasiswa yang melakukan akses pada situs v-learning mencapai 100% dengan total 85 mahasiswa. Pelaksanaan V-Learning birokrasi dilakukan pada mahasiswa D-III Administrasi Negara 2018 kelas A dan B yang mengambil mata kuliah Birokrasi. Untuk mempermudah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4. Partisipasi Perkuliahan V-learning Birokrasi**



Sumber : Data Sekunder

### Partisipasi Tugas V-Learning

Perkuliah v-learning birokrasi juga melakukan tugas perkuliahan yang dilakukan pada pertemuan ke 7.

Pembuatan system tugas pada perkuliahan ke 7 pada system v-learning dimulai dengan *add an activity or resource* agar mahasiswa dapat upload.

**Gambar 5. V-Learning Pertemuan 7**

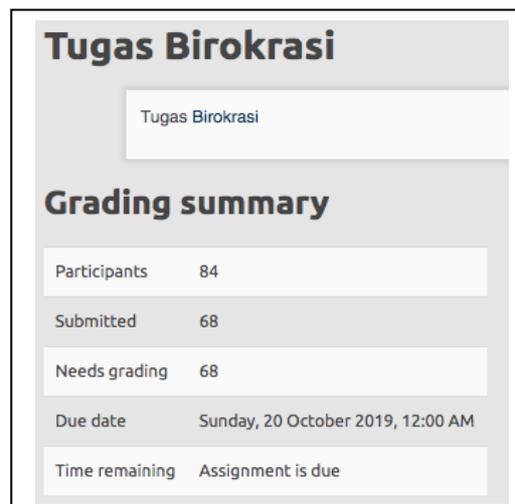


Sumber : Data Sekunder

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam pengumpulan tugas mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi mahasiswa dalam melakukan akses tugas perkuliahan. Penurunan partisipasi menyebabkan kegagalan dalam kepatuhan terhadap norma belajar Jerrold dalam Yeni

Herawati (2008). Total participants kelas 2018 A dan B adalah berjumlah 85 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang melakukan submitted tugas perkuliahan sejumlah 68 mahasiswa dan total needs grading sejumlah 68 orang mahasiswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 6. Grading Summary V-Learning Birokrasi**



Sumber : Data Sekunder

### Partisipasi Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester merupakan ujian yang dilakukan pada pertemuan ke 8 dengan tujuan untuk melihat pemahaman perkuliahan mahasiswa dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke 7. Pelaksanaan UTS dilakukan secara V-learning merupakan transformasi ujian dalam pembelajaran menggunakan media internet atau jaringan komputer Hartley (2001) Glossary (2001). UTS dilakukan dengan menjawab soal

ujian pada web siakadu dengan 5 jumlah soal tulis. Pembuatan soal UTS secara on line dan mahasiswa langsung melakukan pengisian jawaban secara on line dengan durasi waktu selama 2 jam dimulai pukul 20.00-22.00. Estimasi waktu diberikan selama 2 jam dikarenakan untuk menghindari trouble jaringan bagi mahasiswa yang melakukan pengisian jawaban UTS.

**Gambar 7. Soal UTS V-Learning Birokrasi**



*Sumber : Data Sekunder*

Jumlah partisipasi mahasiswa yang melakukan Ujian Tengah Semester secara online sejumlah 86 attempts. Pengisian UTS online lebih satu dikarenakan salah satu mahasiswa mengisi UTS lebih.

Dengan melihat total partisipasi mahasiswa yang mengikuti UTS sejumlah 85 orang maka bisa dikatakan tingkat partisipasi mahasiswa yang melakukan UTS 100%.

**Gambar 8. Penilaian UTS V-Learning Birokrasi**

First name / Surname	Email address	State	Started on	Completed	Time taken	Grade	Q. 1
18040203075 RAHANAN SYAFIUTRA	rahanan.18075@mts.unesa.ac.id	Finished	10 October 2019 8:42 PM	41 mins	39 secs	Not yet graded	Requires grading
18040203016 VARADILLA SIKSA SETYAWATI	varadilla.18016@mts.unesa.ac.id	Finished	10 October 2019 8:52 PM	51 mins	56 secs	Not yet graded	Requires grading

The screenshot shows the 'UTS Birokrasi' summary page. It includes the following information: "This quiz closed on Thursday, 10 October 2019, 10:00 PM", "Time limit: 1 hour", "Grading method: Highest grade", and "Attempts: 86". Below this is a section titled "Summary of your previous attempts" with a table showing "Attempt" and "State". The first attempt is listed as "Preview" and "In progress". A "Continue the last preview" button is visible at the bottom.

*Sumber : Data Sekunder*

Partisipasi keterlibatan mahasiswa Prodi D-III Administrasi Negara dalam segala kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan oleh organisasi, kemauan untuk melakukan inisiatif dan kreasi dalam kegiatan-kegiatan yang disusun oleh organisasi (Suryosubroto 2009) memberikan kepercayaan bahwa mahasiswa mampu menerima perkuliahan dalam bentuk V-learning dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah partisipasi perkuliahan, tugas dan UTS yang diberikan dalam perkuliahan.

## **E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Merujuk pada analisis kesimpulan penelitian ini adalah

- a. Penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) disesuaikan dengan v-learning yang telah direview oleh reviewer dengan mengacu pada kemampuan akhir, indikator, bahan kajian, strategi pembelajaran, sumber belajar media, waktu dan pengalaman belajar.
- b. Perkuliahan yang diselenggarakan menggunakan media v-learning pada web.siakadu unesa menunjukkan tingkat keterlibatan mahasiswa yang tinggi mencapai angka 100%. Mahasiswa memiliki keaktifan dalam perkuliahan v-learning dengan mengikuti segala materi yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah birokrasi. Tugas perkuliahan yang diberikan secara v-learning mendapatkan penurunan tingkat partisipasi sebesar 84% hal ini menyebabkan kegagalan dalam kepatuhan terhadap norma belajar. Pada ujian tengah semester (UTS) mendapatkan tingkat partisipasi yang tinggi yaitu mencapai 100%.

### **2. Rekomendasi**

- a. Kuliah berbasis V-Learning dapat maksimal dan disukai oleh mahasiswa jika semua fitur yang ada dapat dimaksimalkan oleh dosen dalam perkuliahan.
- b. Perkuliahan V-learning menghabiskan banyak kuota internet, sehingga perlu adanya penyediaan layanan kuliah v-learning yang dapat menghemat kuota serta adanya bantuan subsidi kuota bagi mahasiswa.
- c. Memaksimalkan dan meningkatkan sarana pendukung perkuliahan seperti Listrik, Kecepatan internet, Komputer yang memadai mutlak harus dilakukan.
- d. Dosen harus mudah memahami kondisi mahasiswa yang kuliah online dari daerah terpencil dikarenakan keterbatasan fasilitas internet yang ada.

### **REFERENSI**

- Albrow, Martin, 1996, Birokrasi, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Bintang Petrus Sitepu & Ika Lestari. 2018. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1 April 2018
- Branch. 2009. Instructional Design-The ADDIE Approach. New York: Springer.
- Darin E.Hartley, Selling E-Learning, American Society for Training and Development. 2001
- Glossary of e-Learning Terms. 2001. LearnFrame.Com.

- Hariyoso, S. 2002. *Pembaruan Birokrasi dan Kebijakan Publik. Peradaban*. Yogyakarta.
- Lewis. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional*. Philadelphia. PA:Research for Better Schools.
- M. Sobry Sutikno. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP press.
- Siti Irene Astuti D. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : UNY
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Siahaan, Sudirman. 2002. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan, (Online)*, Jurnal 42
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Grafindo Persada
- Yeni Herawati. 2008. "Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning". *Laporan Penelitian*. UNY.
- Zauhar, Susilo. 1996. *Reformasi Administrasi Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta : Bumi Aksara